

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Menurut Ali (1984, hlm. 54) bahwa ‘metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ali (1983, hlm. 120) yang dimaksud metode deskriptif adalah metode penelitian yang tidak hanya menyajikan data, mengumpulkan, dan menyusunnya, tetapi pembahasannya lebih lanjut, yaitu analisis dan interpretasi tentang arti data yang ada dengan maksud untuk menjelaskan permasalahannya.

Metode survey menurut Tika (2005, hlm. 6) suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu bersamaan. Data ini dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap yang diteliti.

Menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 89) Konsep konsep yang akan dibahas pada pasal penelitian metodologi penelitian geografi ini yaitu tentang langkah langkah penelitian, perumusan dan pernyataan masalah, perumusan tujuan penelitian, penyusunan hipotesa, teknik pengumpulan data, penarikan sampel, analisa dan interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam memecahkan masalah penelitian adalah :

1. Data primer

a. Observasi lapangan

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2007, hlm. 104)

b. Angket/Wawancara

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan penggunaan (Riduwan, 2007, hlm. 99). Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada masyarakat.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket Tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 103, hlm. 2005).

2. Data sekunder

a. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku buku yang relevan, peraturan peraturan, laporan kegiatan, foto foto, film documenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2007, hlm. 105)

b. Studi literature atau kepustakaan

Tujuannya untuk mendapatkan konsep konsep dan teori teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan sehingga diperoleh keterkaitan antara tujuan.

c. Peta Parameter

Peta parameter disini adalah peta dasar yang dijadikan acuan dalam penelitian kedepannya, seperti Citra, Peta RBI, monografi, acuan Perda dan RTRW.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Riduwan (2007, hlm. 55) adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan batasan diatas peneliti menggunakan :

1) Populasi wilayah

Meliputi seluruh wilayah yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata kecamatan Lembang yang berjumlah 5 tempat..

2) Populasi pengunjung

Meliputi seluruh pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi tempat wisata sebagai contoh *Floating Market Lembang* yang berada di kecamatan Lembang yaitu berjumlah 2000 orang per minggu.

b. Sampel

Sampel menurut Riduwan (2007, hlm. 56) adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono sampel incidental adalah teknik pengambilan secara kebetulan. Artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipergunakan sebagai sampel.

Adapun sampel yang diambil adalah:

1) Sampel Wilayah

Prosedur pengambilan sampel wilayah pada penelitian ini diambil dari aspek keruangan yaitu kondisi fisik seperti aksesibilitas, meliputi kondisi jalan, jaringan jalan di beberapa tempat wisata di kecamatan Lembang. Untuk pengambilan sampel wilayah digunakan teknik pengambilan purposive sampel atau sampel pertimbangan, menurut Riduwan (2007, hlm. 64) “teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya adalah masalah lokasi/tempat responden yang akan diteliti lebih mudah dikunjungi dan efisiensi waktu penelitian.

Berdasarkan pertimbangan, serta pemantauan lapangan, sampel wilayah yang menjadi lokasi penelitian adalah kecamatan Lembang yang dijadikan sampel acuan bagi pengunjung dan dianggap dapat mewakili populasi penelitian.

Sedangkan untuk sampel manusia Untuk penentuan jumlah sampel dan populasi yang akan diteliti, penulis berpedoman kepada pendapat tika (1997, hlm. 33) yang berpendapat bahwa:

“Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang akan diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti mengacu kepada hitungan yang dirumuskan oleh Slovin (Steph Ellen, *eHow Blog*, 2010) dengan rujukan (*Principles and Methods of Research; Ariola et al 2006*) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Seluruh Anggota Populasi

e = Error Toleransi (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir)

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Untuk menggunakan rumus tersebut, pertama-tama tetapkan terlebih dahulu taraf keyakinan atau *confidence level* (...%) akan kebenaran hasil penelitian (yakin berapa persen?), atau taraf signifikansi toleransi kesalahan (0,..) terjadi. Misalnya kita ambil taraf keyakinan 95%, yaitu yakin bahwa 95% hasil penelitian benar, atau taraf signifikansi 0,05 (hanya akan ada 5% saja kesalahan karena “kebetulan benar” terjadi) atau dengan taraf keyakinan 90 % yaitu yakin bahwa 90 % hasil penelitian benar atau taraf signifikansi 0,10 (hanya akan ada 10 % saja yang salah.

2) Sampel Responden

Sampel responden dalam penelitian ini di bagi 3 kelompok, yaitu responden penduduk, wisatawan, dan pengelola wisatawan.

a) Sampel Responden Penduduk

Sampel responden penduduk di ambil dari beberapa desa yang termasuk kawasan wisata kecamatan Lembang yang telah di kunjungi oleh wisatawan.

b) Sampel Responden Wisatawan

Penarikan sampel responden wisatawan akan di ambil dengan metode *Non Probability* dikarenakan jumlah populasi wisatawan yang tak menentu dari beberapa daya tarik yang ada di kecamatan Lembang. Adapun pengumpulanya menggunakan teknik insidental. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) sampel insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke tempat daya tarik wisata di kecamatan Lembang yang kebetulan bertemu dalam waktu yang bersamaan dengan peneliti. Maka peneliti menetapkan responden berdasarkan rumus Slovin dalam Noor (2013, hlm. 158) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N a^2}$$

Keterangan

n = jumlah elemen/ anggota sampel

N = jumlah elemen/ anggota populasi

a = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya ginukan 1% atau 0.01, 5% dan 10% atau 0.1)

Berdasarkan perkiraan rumus di atas maka minimal sampel penelitian yaitu 100 orang wisatawan dengan pembagian jumlah secara aksidental ketika berada di tiap daya tarik wisata daerah kecamatan Lembang.

c) Sampel Responden Pengelola Pariwisata

Pada sampel pengelola diambil dari pemerintah yang terkait pengembangan pariwisata seperti Dinas pariwisata baik provinsi Jawa Barat maupun kecamatan Lembang, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kecamatan Lembang serta organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang pelestarian cagar budaya maupun pengembangan pariwisata.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori (Bambang Soewarno 1987:51-52). Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal artinya variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator penelitian yang menjadi kerangka acuan pengambilan data lapangan. Sedangkan indikator penelitian ini adalah.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian
---------------------	----------------------

Pola Pergerakan Wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan perjalanan. 2. Frekuensi perjalanan. 3. Lama waktu perjalanan. 4. Besaran biaya perjalanan. 5. Teman perjalanan.
Motivasi Wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya daya tarik. 2. Angkutan dan jasa kemudahan yang melancarkan perjalanan. 3. Perjalanan. 4. Akomodasi. 5. Makanan dan minuman.

Sumber: Peneliti

D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Analisis Pola Pergerakan Dan Motivasi Wisatawan Di Lembang. Maka kali ini peneliti akan menguraikan definisi operasionalnya yaitu:

1. Pola Pergerakan

Pergerakan terbentuk akibat adanya aktifitas yang dilakukan bukan di tempat tinggalnya. Artinya keterkaitan antar wilayah ruang sangatlah berperan dalam menciptakan perjalanan dan pola sebaran tata guna lahan sangat mempengaruhi pola perjalanan orang (Tamin, 1997, hlm 30). Kamus umum bahasa Indonesia mendefenisikan perilaku sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Dalam konteks kolektif perilaku diartikan sebagai kegiatan orang secara bersama-sama dengan cara tertentu dan mengikuti pola tertentu pula. Jadi perilaku perjalanan dapat diartikan tingkah laku manusia dalam melakukan perjalanan ke tempat tujuannya.

2. Motivasi Wisatawan

Purba (1985), menegaskan motivasi pengunjung pada hakekatnya akan timbul 5 kelompok kebutuhan, yaitu (1) adanya daya tarik ; (2) Angkutan dan jasa kemudahan yang melancarkan perjalanan; (3) Perjalanan; (4) akomodasi; (5) Makanan dan minuman. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pengembangan pariwisata adalah (1) tersedianya obyek dan atraksi

wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah wisata, misalnya keindahan alam, hasil kebudayaan suatu bangsa, tata cara hidup suatu masyarakat, adat istiadat suatu bangsa, festival tradisional dan upacara kenegaraan ; (2) adanya fasilitas aksesibility, yaitu sarana dan prasarana perhubungan dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tertentu ; (3) tersedianya fasilitas amenities, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberi pelayanan pada wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dilaksanakannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal.

E. Teknik pengolahan data

Mengolah sebuah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian maka dilakukan analisis data dan untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik presentase untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Adapun rumus tersebut sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

n = Jumlah

f = Frekuensi

100% = bilangan konstan

Hasil perhitungan yang dihasilkan dengan menggunakan teknik presentase berupa presentase. Hasil perhitungan berupa presentase tersebut digunakan untuk mempermudah penafsiran dan pengumpulan data sementara. Sebagai parameter, penulis memilih parameter yang digunakan oleh Arikunto Suharsimi (1990:57) sebagai berikut:

0%	=	Tidak ada
1-24%	=	Sebagian kecil
25-49%	=	Kurang dari setengahnya
50%	=	Setengahnya
51-74%	=	Lebih dari setengahnya
75-99%	=	Sebagian besar
100%	=	Seluruhnya

F. Teknik Analisis data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif, mengadopsi analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*). Lebih jelasnya jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Pola Persebaran Indeks Tetangga Terdekat

Selanjutnya untuk menghitung pola persebaran menggunakan software *ArcGis*. Yaitu Indeks penyebaran tetangga terdekat dengan rumus :

$$T = \frac{\bar{J}u}{\bar{J}h} s,$$

Keterangan :

T : indeks penyebaran tetangga terdekat,

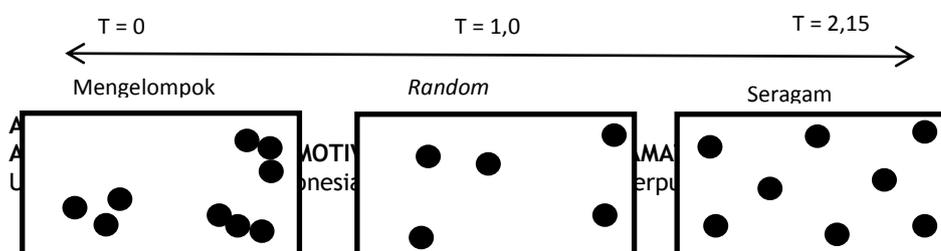
$\bar{J}u$: jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

$\bar{J}h$: Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$\bar{J}h \text{ diukur dengan } \frac{1}{2\sqrt{p}},$$

P merupakan kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A) sehingga menjadi $\frac{N}{A}$.

Apabila $T=0$ maka pola persebaran itu mengelompok, apabila $T = 1,0$ maka pola persebaran itu acak, dan apabila $T = 2,15$ maka pola persebaran itu seragam atau teratur (Hadisumarno dan Bintarto, 1991: 75-76). Analisis persebaran area berkumpul dilakukan dengan indeks penyebaran tetangga terdekat. Area berkumpul merupakan fitur *polygon*, sehingga harus dikonversi menjadi fitur titik terlebih dahulu untuk menganalisis persebarannya. Konversi titik *polygon* menjadi fitur titik dilakukan dengan menentukan titik tengah berdasarkan perpotongan garis pada masing-masing sudut atau jika area berkumpul tersebut berbentuk lingkaran, maka pengambilan titik tengah berdasarkan ujung dari jari-jari lingkaran yang berada di dalam lingkaran.



Ilustrasi Pola Persebaran

Sumber: Bintarto dan Surastopo (diolah), 1991: 76.